

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, dimana penelitian yang melibatkan perilaku pengumpulan data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua (dua) variabel atau lebih, dan tingkat hubungannya. Adanya hubungan dan tingkat variabel penting akan mampu mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak ada manipulasi variabel tersebut (Faenkel dan Wallen, 2008: 166), Hal ini menunjukkan bahwa korelasi penelitian merupakan bagian darinya, ini merupakan hasil penelitian post mortem, karena biasanya penelitian tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada, tetapi secara langsung mencerminkan keberadaan dan tingkat hubungan antar variabel dalam koefisien korelasi. Namun ada peneliti lain, seperti Nazir dalam Sukardi (2008: 166), yang menggolongkan penelitian korelasi sebagai penelitian deskriptif karena mereka juga mencoba mendeskripsikan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan keadaan saat ini dalam lingkungan kuantitatif yang mencerminkan variabel. Jelas, ada beberapa variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Variabel ini digunakan untuk mengukur dan memberikan nilai tentang apa yang akan diteliti lebih lanjut. Beberapa variabel yang termasuk dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Variabel independen**

Variabel bebas disebut juga dengan variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel dependen (dependen). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, berikut pemaparan definisi operasional beserta indikator dari masing-masing variabel :

##### **a. Kompensasi (X1)**

Menurut Khusna (2015), kompensasi merupakan suatu strategi untuk meningkatkan efisiensi, kepuasan dan motivasi kerja.

Indikator kompensasi antara lain :

- Gaji atau Upah
- Instensif
- Tunjangan
- Fasilitas

b. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Nitisemito (2000) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu di sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugasnya.

Indikator lingkungan kerja antara lain :

- Tugas pekerjaan
- Supervisi
- Rekan Kerja
- Kondisi Kerja

2. Variabel dependen

Variabel Dependen biasanya dikenal dengan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Berikut pemaparan definisi operasional variabel dependen beserta dengan indikatornya :

a. Kepuasan kerja (Y)

Melayu S.P. Hasibuan (2018 : 202) berpendapat bahwa kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan, dan mencintai pekerjaannya.

Indikator kepuasan kerja menurut Veitzal Rivai (2010:860) anatara lain :

- Tugas pokok pekerjaan
- Supervisi
- Organisasi dan Manajemen
- Rekan Kerja
- Kondisi Pekerjaan

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Ferdinand (2006) mendefinisikan populasi sebagai suatu generalisasi, terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2008:116). Sugiyono yang menyatakan bahwa, Sampling berjatah atau quota sampling menurut Sugiyono merupakan teknik penentuan sampel atas populasi tertentu untuk diklasifikasikan sesuai ciri khas hingga mencapai jumlah kuota yang dibutuhkan. Dalam penarikan jumlah ukuran sampel, apabila populasi pastinya tidak diketahui, maka harus menggunakan teknik teori Malhotra (2006:291) yaitu, penarikan jumlah sampel setidaknya harus empat atau lima kali dari jumlah item pertanyaan. Dalam penelitian ini terdapat 12 item pertanyaan. Jadi jumlah sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah minimal 60 sampel (12 item pertanyaan x 5). Penarikan sampel dilakukan di wilayah Kota Malang seperti Jl. Sudimoro Kota Malang.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Iqbal Hasan (2002:82) data merupakan keterangan - keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain sumber data adalah asal atau darimana data itu diperoleh dan sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber yakni data primer dan data skunder yang dilakukan pengambilan dengan metode teknik wawancara dan angket atau kuesioner.

### Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini mempunyai 2 metode atau tehnik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode interview (wawancara) dan observasi (pengamatan) langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan (Hasan 2002:82).

### Data Skunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen, laporan dan arsip-arsip lain yang relevan. Menurut Moleong (2002:113-114) bisa berasal dari sumber-sumber tertulis (buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi atau dengan perkataan lain mencatat sampel yang digunakan saja (Supranto, 2006: 53).

Metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi atau dengan perkataan lain mencatat sampel yang digunakan saja (Supranto, 2006: 53).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi pustaka

Hal ini dimaksud untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Dilakukan dengan mempelajari buku-buku, hasil laporan lain yang ada referensinya.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada responden yang akan diteliti untuk diisi guna pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga mendapatkan data yang akurat berupa tanggapan dari responden.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **Skala Pengukuran**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel kualitas produk, variabel harga, variabel promosi dan variabel keputusan pembelian yang diukur dengan menggunakan skala Likert. Alasan menggunakan metode pengukuran skala Likert, karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket (kuisisioner), sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data, yaitu ordinal interval.

Selanjutnya metode yang paling efektif untuk ordinal interval adalah skala Likert. Sekaran (2006) menyatakan bahwa skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik. Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat setuju diberi score 5
- b. Jawaban setuju diberi score 4
- c. Jawaban netral diberi score 3
- d. Jawaban tidak setuju diberi score 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi score 1

Pada penelitian ini, responden diharuskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

#### **3.5.1 Uji Instrumen**

##### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud (Tanzeh, 2009:73).

Valid tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi product moment dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus :

Keterangan:

$r_{xy}$  = Indeks korelasi pearson  $n$  = Banyaknya sampel

$X$  = Skor item pertanyaan

$Y$  = Skor total item pertanyaan

Bila nilai signifikansi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid (artinya butir pertanyaan tersebut gugur). (Sulhan, 2011:5).

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien Cronbach Alpha (Azwar, 2003).

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha  $\geq 0.6$  (Nunally, 1996 dalam Imam Ghozali, 2001).

Syarat suatu alat ukur menunjukkan kehandalan yang semakin tinggi adalah apabila koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) yang mendekati angka satu. Apabila koefisien alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0.6 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat internal consistency reliability dan sebaliknya bila alpha lebih kecil dari 0.2 maka dianggap kurang handal atau tidak terdapat internal consistency

reliability.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda (Djarwanto, PS, 1989). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan: (Gujarati, 1996).

$$\text{Persamaan : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepuasan Kerja karyawan  $\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$   $\beta_2$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Variabel Kompensasi

X<sub>2</sub> : Variabel Lingkungan kerja e : Standar eror

Untuk mengetahui apakah model sampel representatif terhadap model populasi maka diperlukan pengujian terhadap parameter-parameter regresi tersebut berdasarkan nilai-nilai statistiknya dengan cara uji serempak (menggunakan tabel analisis ragam (statistik uji F)) atau uji parsial dengan statistik uji t.

Perbedaan antara Uji F dan Uji parsial t pada linier berganda terdapat pada makna pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variable Y, apakah terpisah atau gabungan. Uji t berguna untuk mengetahui pengaruh variable X secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variable Y. Sedangkan Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X secara simultan (Bersama – sama atau gabungan) terhadap variable Y.

### **Dasar pengambilan keputusan Uji F dan Uji t**

A. Berdasarkan signifikansi (Sig.) dari output Anova Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak.

B. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis diterima. Jika nilai F hitung < F tabel maka hipotesis ditolak.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika antara variabel independen X's terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antara variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dapat dideteksi dengan cara Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $tolerance < 0.10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . (Ghozali, 2009: 25)

#### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak-samaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain

tetap, hal tersebut dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada scatterplot model tersebut. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Titik-titik (data) menyebar di atas dan di sekitar angka 0
2. Titik-titik (data) tidak mengumpul hanya dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik (data) sebaiknya tidak berpol
3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang di teliti berdistribusi normal atau tidak. Model yang di gunakan dalam menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil kolmogorov-smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. (Sulhan, 2011: 24).

### **3.5.3 Uji Hipotesis**

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova".

2. Uji parsial (Uji t)

Pengukuran ttes dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian setiap koefisien

regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak  $t_{hitung}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam prosentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar antara 0 <math>R^2 < 1.